

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis Library research yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka tanpa turun langsung kelapangan (Hermawan, 2019). Penelitian ini menitikberatkan pada ayat-ayat etika hukum, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan israf dalam al-Qur'an.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni dibagi data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang dijadikan rujukan utama adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang israf yaitu: An-Nisa: 6, Q.s al-'Araf: 31, dan 81, Qs. Az-Zumar ayat 53. Sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari berbagai literatur yang mendukung kontekstual Abdullah Saeed, kitab-kitab tafsir klasik, tafsir kontemporer, buku, artikel jurnal, dan informasi yang berkaitan dengan israf sebagai patologi sosial dalam al-Qur'an pendekatan kontekstual Abdullah Saeed.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan tema yang akan dibahas, yaitu tentang israf sebagai patologi sosial dalam al-Qur'an, kemudian mencari sinonim dari kata israf yaitu salah satunya tabzir. Untuk mencari arti ayat, penulis merujuk pada terjemahan kitab al-Mufradat fii Gharibil Qur'an karangan ar Raghhib al-Ashfahani yang diterjemahkan oleh Ahamad Zainidi Dahlan, kemudian kitab Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. Setelah mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan israf, maka penulis memilih beberapa ayat yang akan dibahas dengan empat tahapan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed sehingga penelitian ini mencapai hasil yang jelas dan mudah dipahami.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun proses analisis dilakukan dengan mengacu kepada pendekatan kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Pendekatan ini tidak berhenti pada pembacaan teks, tetapi berusaha menelusuri makna ayat secara berlapis melalui beberapa tahapan:

Pertama, peneliti melakukan analisis tekstual terhadap ayat-ayat yang dikaji. Pada tahap ini analisis di arahkan pada aspek kebahasaan, dengan cara menelaah kata kunci dengan menggunakan berbagai rujukan seperti kamus dan kitab tafsir, dan sebagainya untuk memahami nuansa kebahasaan masing-masing ayat. Konteks literer (setiap ayat ditempatkan dalam urutan surahnya untuk melihat fungsi moral dan teologisnya); bentuk literer (mencari sumber rujukan untuk apakah ayat tersebut bagian dari kisah, hukum dan sebagainya); teks-teks yang berkaitan (ketiga ayat dibandingkan satu sama lain dan dikaitkan dengan ayat-ayat lain dengan metode *Qur'an bil Qur'an*) untuk mengidentifikasi pola umum dan kekhususan kontekstual); dan *preeden* (mengkaji tafsir klasik dengan tafsir kontemporer untuk mengetahui latar belakang ayat).

Kedua, analisis historis ayat dengan konteks sosio historis (mengumpulkan informasi mengenai aspek historis dan sosial yang dapat memperjelas makna ayat); pandangan dunia (menentukan hakikat pesan ayat yang akan ditafsirkan melalui kitab tafsir); hakikat pesan: hukum, teologis, etis (menelaah pesan utama dan spesifik yang menjadi fokus ayat, serta menilai apakah pesan itu bersifat umum atau hanya relevan untuk penerima pertama); pesan: kontekstual versus universal, dan hubungan pesan dengan keseluruhan pesan al-Qur'an.

Ketiga, relevansi makna ayat dengan konteks saat ini (analisis konteks saat ini melalui literatur, studi kasus); konteks saat ini versus konteks sosio historis (membandingkan konteks saat ini dengan konteks sosio historis ayat melalui tafsir klasik, sirah nabawiyah); makna dari penerima pertama kepada saat ini, pesan: kontekstual versus universal dan menilai sejauh mana pesan yang disampaikan teks.

Melalui keempat tahap di atas, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam dan relevan terhadap makna larangan israf dalam al-Qur'an, sehingga hasil analisis tidak hanya menggambarkan makna tekstual, tetap juga konteks sosial dan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan masa kini.

